

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE DALAM PEMBELAJARAN FISIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA XII IPA1 MAN 4 MADIUN

ASMAUL KHUSNA

MAN 4 Madiun, Jawa Timur

E-mail : Asmaulkhu900@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas XII IPA1 MAN 4 Madiun dalam pelajaran Fisika melalui metode pembelajaran Take And Give. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 2 (dua) siklus. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data dari lembar observasi yang diisi oleh observer ketika pembelajaran sedang berlangsung, data angket dan hasil tes tulis yang telah dilakukan oleh siswa. Teknik analisis data yang dilakukan dengan teknik deskripsi kuantitatif. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat 70% siswa yang lolos KKM. Pada prasiklus terdapat 59% (13 siswa) tuntas KKM. Pada siklus I terdapat 72,7% (16 siswa) tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 86,4% (19 siswa) tuntas KKM, sedangkan pada keaktifan siswa di setiap siklus semakin banyak siswa yang masuk dalam klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik). Di sisi lain, jumlah siswa dalam klasifikasi C (cukup). Sedangkan siswa pada klasifikasi nilai D (Kurang baik) dan E (Sangat kurang) tidak ditemukan pada akhir siklus penelitian.

Kata kunci: *Take and Give*, Hasil Belajar, Keaktifan

PENDAHULUAN

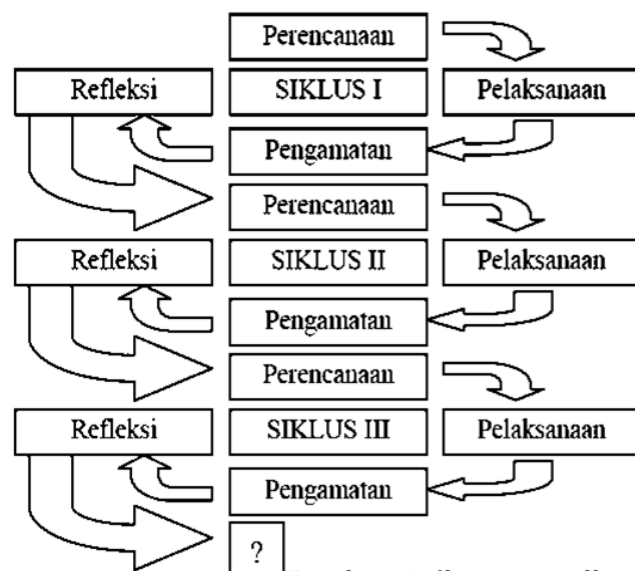
Kegiatan belajar mengajar di kelas akan efektif apabila ada proses timbal balik antara pengajar dan siswa. Metode pembelajaran yang berjalan satu arah akan menyulitkan guru dalam mengukur tingkat pemahaman siswa pada suatu pelajaran, terutama pada pelajaran eksak. Pada proses pembelajaran pelajaran Fisika di kelas XII IPA1 MAN 4 Madiun sering terjadi kondisi siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika ditanya oleh guru berkaitan dengan materi yang telah diberikan, siswa cenderung diam. Hal tersebut menyulitkan guru untuk mengetahui apakah siswa telah paham atau belum. Tingkat pemahaman siswa dapat diketahui setelah nilai ulangan harian keluar dan ternyata sebagian besar siswa belum paham. Hal seperti itu sering kali ditemui oleh peneliti yang juga merupakan guru mata pelajaran Fisika. Sebelumnya, untuk mengatasi proses pembelajaran satu arah yang membuat siswa cenderung pasif, guru menggunakan metode diskusi. Akan tetapi, pada praktiknya siswa cenderung diam dan malu untuk mengungkapkan ide atau jawaban mereka. Hal ini tentu menyulitkan guru dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas.

Gagne dan Briggs (dalam Widyantini, 2006: 35) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, memunculkan aktifitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik (feed back), menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pelajaran. Dari semua faktor tersebut, dapat diupayakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, peneliti menganggap perlu dilakukannya sebuah penelitian yang bertujuan meningkatkan keaktifan siswa di kelas yang kemudian mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan metode mengajar yang baru merupakan sebuah jalan keluar yang mungkin bisa digunakan. Metode pembelajaran yang dapat memperkecil kebosanan siswa yaitu dengan metode permainan (games), yang dikenal dengan sebutan antara lain pemanasan (ice-breaker) atau penyegaran (energizer). Metode pembelajaran kooperatif tipe Take and Give adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang akan dan sedang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain metode ini melatih siswa terlibat secara

aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima ke teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang (Dede Rusmawati, 2009: 8). Peneliti memilih menggunakan metode Take and Give dalam penelitian ini. Secara sederhana penerapan metode ini adalah membuat kartu-kartu yang akan dibagikan ke masing-masing siswa. Kartu-kartu itu berisi satu buah materi pelajaran yang akan diajarkan. Tugas siswa adalah mencari kartu lain yang berisi materi lain selain materi yang ada di kartu mereka. Kemudian siswa diminta untuk mempelajari dan mengajarkan kartu yang mereka miliki ke siswa lain (Hanafiah, 2009: 53).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelas XII IPA1 MAN 4 Madiun pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dengan Subjek berjumlah 22 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan suatu bentuk penelitian yang berbentuk reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Muhamad Asrori, 2007: 5). Rancangan yang digunakan adalah model rancangan yang diadaptasi Stephen Kemmis dan Mc. Taggart yang membagi prosedur penelitian dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus). perencanaan-tindakan dan observasi-refleksi. Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu. Hasil observasi direfleksi untuk menentukan kegiatan berikutnya. Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan hasil belajar maksimum (Endang Mulyatiningsih, 2011:70-71)



Sumber: Arikuto yang dimodifikasi (2007)

Gambar 1. Diagram siklus PTK Stephen Kemmis dan Mc Taggart

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data dari lembar observasi yang diisi oleh observer ketika pembelajaran sedang berlangsung, data angket dan hasil tes tulis yang telah dilakukan oleh siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas XII IPA1 MAN 4 Madiun dengan 70% siswa lolos KKM. KKM pelajaran Fisika di MAN 4 Madiun adalah 77 dan meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, dengan melihat meningkatnya jumlah siswa dalam klasifikasi nilai A dan B, dan menurunnya jumlah siswa dalam klasifikasi nilai C, D, dan E berdasarkan data hasil analisis angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan gambaran terhadap test akhir siswa (post-test), gambaran terhadap aktivitas guru dan siswa, gambaran respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode Take and Give. Pelaksanaan prasiklus

dilaksanakan pada hari Senin 13 Januari 2020 dan Jumat 17 Januari 2020. Pembelajaran yang diberikan pada siswa saat prasiklus adalah sama dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode Take and Give. Pada tahap prasiklus observer tidak melakukan observasi karena yang dibutuhkan hanyalah data tes tulis dan data angket keaktifan. Data tes tulis dan data angket keaktifan tersebut akan digunakan sebagai data perbandingan antara pembelajaran dengan metode biasa dengan pembelajaran yang menggunakan metode yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin 20 Januari 2020, Jumat 24 Januari 2020, dan Senin 27 Januari 2020. Pada siklus I, hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun sebuah RPP dengan basis metode pembelajaran Take and Give. Guru sekaligus sebagai peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai sintak-sintak metode pembelajaran Take and Give. Setelah menyusun sebuah rencana pembelajaran, peneliti membuat sebuah kartu yang berisi materi pembelajaran yang akan diberikan pada siswa. Hal tersebut dilakukan karena sesuai sintak metode pembelajaran Take and Give, dibutuhkan kartu materi yang akan dan harus diberikan kepada siswa. Lembar observasi dipersiapkan oleh peneliti setelah peneliti menyelesaikan pembuatan materi untuk bahan pembelajaran. Lembar observasi akan digunakan oleh observer untuk mengamati siswa dan guru di dalam kelas, sehingga lembar observasi terdiri dari tiga bagian, yaitu lembar refleksi, lembar observasi untuk guru, dan terakhir lembar observasi untuk siswa. Sepuluh soal tentang materi dibuat oleh peneliti untuk diberikan oleh siswa pada akhir siklus, digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam ranah kognitif menyerap ilmu pengetahuan yang telah diajarkan. Lembar angket juga dipersiapkan oleh peneliti setelah peneliti menyelesaikan pembuatan soal untuk bahan pembelajaran. Lembar angket akan digunakan oleh peneliti untuk mengamati keaktifan siswa di dalam kelas, sehingga, lembar angket tersebut akan diberikan pada siswa pada setiap akhir siklus.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan observasi selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan refleksi siklus I. Observasi dilakukan oleh observer. Observer dalam penelitian ini adalah rekan sesama guru. Observer diminta untuk mengisi lembar-lembar observasi yang telah disiapkan. Refleksi terdiri dari pengamatan terhadap guru, pengamatan terhadap siswa, dan refleksi/kekurangan kegiatan pembelajaran. Kekurangan yang terdapat pada siklus I ini, berdasarkan pengamatan observer, adalah kartu hanya pertanyaan dan jawaban saja, tanpa ada tulisan Teori Atom, Energi Atom, Bilangan Kuantum. Setelah mendiskusikan refleksi pada siklus I bersama observer, peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 31 Januari 2020, Senin 3 Pebruari 2020, dan Jumat 7 Pebruari 2020. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II dan observasi selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan refleksi siklus II. Refleksi terdiri dari pengamatan terhadap guru, pengamatan terhadap siswa, dan refleksi/kekurangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer. Hasil observasi terhadap siswa yang dilakukan oleh observer Refleksi atau Kekurangan berdasarkan masukan dari observer di siklus II adalah hendaknya peneliti menggunakan bilangan desimal atau pecahan. Di setiap siklus tindakan, observer selalu mengisi lembar observasi untuk menilai kinerja guru di kelas.

Tabel 1. Data observasi terhadap guru pada siklus I dan siklus II.

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan									
		Siklus I					Siklus II				
		SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	KS (1)	SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	KS (1)
1	Penguasaan kelas		X					X			
2	Penggunaan pendekatan		X					X			
3	Alokasi waktu		X					X			
4	Membimbing siswa			X			X				

5	Meragamkan aktivitas siswa			X				X			
6	Kejelasan penugasan			X				X			
7	Mengevaluasi hasil kegiatan siswa			X				X			
8	Mendorong siswa mencari data informasi untuk menjawab pertanyaan			X				X			
9	Mendorong siswa berpikir kreatif dan aktif			X				X			
10	Mendorong rasa ingin tahu siswa untuk bertanya		X					X			
11	Mendorong siswa agar tidak takut berbuat kesalahan		X					X			
12	Menciptakan suasana senang dalam kegiatan pembelajaran	X						X			
13	Memberikan reward pada siswa: • Verbal		X					X			
14	(ucapan bagus, baik, betul) • Nonverbal (anggukan, tepuk tangan, kontak)		X					X			

Pada tabel di atas telah dipaparkan data hasil observasi yang dilakukan observer. Nilai yang diberikan oleh observer kepada peneliti ketika pembelajaran sedang berlangsung pada siklus I dan siklus II. Persentase kinerja peneliti dalam kelas dari ke-14 aspek yang dinilai oleh observer dapat ditentukan dengan cara:

$$\frac{N1 + N2 + N3 + N4 + N5 + N6 + \dots}{\text{Nilai maksimum seluruh aspek}} \times 100\% = \text{Persentase Kinerja}$$

Maka dapat dihitung persentase pada siklus I:

$$\frac{4 + 4 + 4 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 4 + 4 + 5 + 4 + 4}{70} \times 100\% = 72,9\%$$

Maka dapat dihitung persentase pada siklus II:

$$\frac{4 + 4 + 5 + 4 + 4 + 4 + 5 + 4 + 4 + 4 + 5 + 5 + 5 + 4}{70} \times 100\% = 87,1\%$$

Untuk menentukan kategori dalam menafsirkan data kuantitatif dapat diklasifikasikan dalam lima klasifikasi (Sudjana, 2005)

Tabel 2. Klasifikasi Data Kuantitatif

NO.	Persentase	Kualifikasi	Kategori
1	90-100	A	Sangat Baik
2	75-89	B	Baik
3	60-74	C	Cukup
4	50-59	D	Kurang Baik
5	0-49	E	Sangat Kurang

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis data observasi terhadap guru dan siswa adalah sebagai berikut: Mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif dengan cara: Sangat baik diberi skor 5, Baik diberi skor 4, Cukup diberi skor 3, Kurang diberi skor 2, Sangat kurang diberi skor 1. Menentukan skor perolehan total. Menentukan skor maksimal, yaitu $5 \times$ jumlah soal. Menentukan nilai akhir dengan rumus

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Mencocokkan nilai akhir data dengan klasifikasi sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data nilai kuantitatif menunjukkan berdasar persentase yang telah dihitung, sehingga pada siklus I yang menunjukkan persentase sebesar 72,9% termasuk dalam kategori C (cukup), sedangkan persentase pada pembelajaran siklus II sebesar 87,1% termasuk dalam kategori B (baik). Persentase pada siklus II mengalami peningkatan daripada persentase pada siklus yang pertama, hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peningkatan kerja pada proses pembelajaran.

Perilaku siswa dalam setiap siklus terus diamati oleh observer untuk melihat secara fisik tentang perkembangan yang terjadi. Hasil keseluruhan observasi terhadap siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data observasi terhadap siswa di siklus I dan siklus II

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa	
		Siklus I	Siklus II
Verbal	Siswa bertanya	6 - 10	6 - 10
	Siswa mengobrol sendiri di luar materi	< 6	0
	Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	6 - 10	11 - 15
	Siswa bercanda	< 6	< 6
	Siswa menyahut asal-asalan	< 6	0
Non-verbal	Siswa antusias belajar	> 15	> 15
	Siswa percaya diri	6 - 10	11 - 15
	Siswa malu	6 - 10	< 6
	Siswa bermain-main sendiri	< 6	0
	Siswa tidur-tiduran	0	0
	Siswa menyimak guru	> 15	> 15
	Siswa terlibat aktif	> 15	> 15
	Siswa menghargai hasil kerja teman	> 15	> 15
	Siswa terlambat masuk kelas	0	0

Pada tabel Data observasi terhadap siswa di siklus I dan siklus II juga terdapat beberapa aspek penilaian yang terbagi dalam aspek negatif dan positif pada pengamatan verbal maupun non-verbal. Beberapa aspek positif dalam pengamatan verbal maupun non-verbal adalah Siswa bertanya, Siswa dapat menjawab pertanyaan guru, Siswa antusias belajar, Siswa percaya diri, Siswa menyimak guru, Siswa terlibat aktif, dan Siswa menghargai hasil kerja teman. Sesuai dengan pengamatan observer, pada aspek siswa dapat menjawab pertanyaan guru mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu pada siklus sebelumnya enam hingga sepuluh siswa

berani dan mampu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Namun, pada siklus II meningkat menjadi antara 11 hingga 15 siswa berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru. Peningkatan pada aspek pengamatan positif menunjukkan bahwa penelitian ini mampu meningkatkan perilaku positif pada siswa. Selain aspek positif, observer juga mengamati aspek perilaku negatif pada siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Beberapa aspek negatif yang diamati observer adalah Siswa mengobrol sendiri di luar materi, Siswa bercanda, Siswa menyahut asal-asalan, Siswa malu, Siswa bermain-main sendiri, Siswa tidur-tiduran, Siswa terlambat masuk kelas. Terdapat dua aspek negatif yang mengalami penurunan terbanyak yaitu siswa malu dan siswa menyahut asal-asalan, siswa yang malu pada siklus I terdapat enam hingga sepuluh siswa, pada siklus II siswa yang malu telah berkurang hingga kurang dari enam siswa. Begitu pula dengan aspek siswa menyahut asal-asalan, dari kurang dari enam siswa yang menyahut asal-asalan pada proses pembelajaran siklus I sudah tidak ada yang menyahut asal-asalan ketika di siklus II. Hal ini mampu membuktikan bahwa selain mampu meningkatkan perilaku positif juga mampu mengurangi perilaku negatif siswa.

Untuk melihat apakah strategi pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini berhasil atau tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka data angket di semua siklus akan dibandingkan.

Tabel 4. Klasifikasi tingkat dan nilai pada tingkat keaktifan belajar di setiap siklus

Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
A	0	0	2	9	3	13,6
B	8	36,4	10	45,5	11	50
C	11	50	10	45,5	8	36,4
D	2	9,1	0	0	0	0
E	1	4,5	0	0	0	0

Terjadi perubahan yang sangat berarti pada keaktifan siswa setelah penelitian dilakukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran Take and Give mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XII IPA1 MAN 4 Madiun di pelajaran fisika dalam materi Teori Kuantum, Teori Atom, dan Teori Relativitas Khusus.

Analisis data ulangan harian (posttest) untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu: meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPA1 MAN 4 Madiun pada pelajaran Fisika dalam materi Teori Kuantum, Teori Atom, dan Teori Relativitas Khusus dengan menggunakan metode pembelajaran Take and Give. Untuk mengetahui persentase ketercapaian KKM siswa di setiap siklus, rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{jumlah siswa lolos KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 5. Jumlah siswa yang memenuhi KKM setiap siklus dan persentasenya

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa lolos KKM	13	16	19
% siswa lolos KKM	59	72,7	86,4
Rata-rata nilai siswa	74,5	77,3	81,8

Berdasarkan data pada tabel, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Take and Give mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa pada pelajaran Fisika dalam materi Teori Kuantum, Teori Atom, dan Teori Relativitas Khusus di siswa kelas XII IPA1 MAN 4 Madiun.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada prasiklus terdapat 59% (13 siswa) tuntas KKM. Pada siklus I terdapat 72,7% (16 siswa) tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 86,4% (19 siswa) tuntas KKM, sedangkan pada keaktifan siswa di setiap siklus

semakin banyak siswa yang masuk dalam klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik). Di sisi lain, jumlah siswa dalam klasifikasi C (cukup). Sedangkan siswa pada klasifikasi nilai D (Kurang baik) dan E (Sangat kurang) tidak ditemukan pada akhir siklus penelitian. Sedangkan nilai rata-rata di setiap siklus mengalami peningkatan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 74,5 atau masih di bawah KKM. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 77,3 atau sudah di atas KKM. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,8 atau telah berada di atas KKM.

Peningkatan persentase pada rata-rata dari prasiklus hingga siklus II dapat terjadi karena pembelajaran yang menerapkan metode Take And Give dapat mengubah pembelajaran yang awalnya hanya berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa. Menurut Hanafiah (2009), dalam pembelajaran kooperatif tipe Take And Give ini siswa diajak untuk berfikir dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran Take And Give merupakan “ proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa” (Shoimin 2014). Menurut Shoimin (2014) kelebihan metode pembelajaran Take And Give adalah sebagai berikut: (1) Peserta didikikan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi, karena mendapatkan informasi dari guru dan peserta didik yang lain, (2) Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan peserta didik akan informasi, (3) Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi, (4) Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan tingkah laku selama bekerja, (5) Upaya mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri, (6) Meningkatkan motivasi belajar, sikap dan tingkah laku yang positif serta meningkatkan prestasi belajarnya. Pembelajaran menggunakan metode Take And Give membuat siswa lebih aktif dan mampu membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya. Selain itu siswa akan menjadi lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapat informasi dari guru dan temannya. Hal ini membuat siswa belajar bermakna sehingga berdampak terhadap perolehan hasil belajar siswa. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Dahar (1988:137) yang menyatakan bahwa “belajar dikatakan bermakna jika informasi yang dipelajari siswa disusun sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya, sehingga siswa dapat mengaitkan informasi barunya dengan struktur kognitif yang dimilikinya maka hasil belajar siswa pun dapat meningkat”.

Keberhasilan penerapan metode Take And Give dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratmin (2017), “Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn” di SDN 014679 Bangun Sari kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,42 dengan ketuntasan belajar klasikal 69,66%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 87,5 dengan ketuntasan belajar klasikal 88,41%. Dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran Take And Give dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Sela, M Akip, Rinda Permatasari (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA” di SDN Tanjung Lay Kabupaten Melawi Kalimantan Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I sebesar 63,88%, siklus II sebesar 88,57%, dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 24,69%. Hasil aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 64,70%, siklus II sebesar 88,23%, dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 23,53%.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratmin, Sela, M. Akip, dan Rinda Permatasari yang menyatakan keberhasilannya dalam menerapkan metode Take And Give, peneliti juga mendapatkan hasil yang baik dengan menerapkan metode yang sama. Berdasarkan paparan di atas, dengan metode pembelajaran Take And Give memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Take And Give dalam pelajaran Fisika khususnya pada materi Teori Kuantum, Teori Atom, dan Teori Relativitas Khusus terbukti telah berhasil meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas XII IPA1 MAN 4 Madiun. Dengan demikian maka tindakan guru dalam menerapkan metode pembelajaran Take and Give dalam pelajaran Fisika telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Manajemen penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrori, Muhammad. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Dahar, Ratna Wilis. (1988). *Teori Teori Belajar*. Bandung: Erlangga
- Dede Rusmawati. (2009). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Proses Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Dengan Tipe Make a Match pada Subkonsep Alat Indra Manusia*. Tasik Malaya
- Hanafiah, dkk. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sela, M. Akip, & Rinda Permatasari. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Dasar STKIP Melawi*, 6(2), 93-100.
- Shoimin, Aris (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Suratmin, (2017). Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Global Edukasi*, 1(3), 358-362.
- Widyantini. (2006). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Rineka Cipta: Jakarta